

**GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENGGUNAAN APD
PADA KARYAWAN SAWIT DI PABRIK PT AGRONUSA INVESTAMA (PT ANI)
DESA PAHAUMAN KEC. SENGAH TEMILA KAB. LANDAK 2022**

Karina Junita¹, Nurul Amaliyah¹, Suharno¹

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail: suharnopontianak@gmail.com

ABSTRACT

Personal protective equipment was a tool that could protect against accident hazards. The interview results this factory, there were work accidents such as being hit by palm fruit bunches, dust and one of the workers had an accident at work on a production machine. Still, here there was no recorded accident report. PT ANI was a palm oil processing company located in Pahauman Village, Sengah Temila district.). This study aimed to describe the knowledge and behavior of using PPE in oil palm employees at the PT ANI factory, Pahauman Village, Sengah Temila District, Landak Regency. The population in this study found 78 people, and the sample of this study was all of them. The results showed that of the 78 workers who had good knowledge were 64 workers (82.06%), who have sufficient knowledge as many as 14 workers (17.94%), and who have a supportive attitude are 67 people (85.9%) and not supporting 11 workers (14.10%). Workers' behavior regarding the use of PPE 38 workers (48.72%), and 40 workers who have negative behavior (51.28). Overall the workers have good knowledge and are supportive in the use of PPE, but most of the workers show negative behavioral sentiments.

Keywords : Personal Protective Equipment, Knowledge, Behavior, Attitude

ABSTRAK

Alat pelindung diri adalah alat-alat yang mampu memberikan perlindungan terhadap bahaya-bahaya kecelakaan. Berdasarkan hasil wawancara, pabrik ini pernah terjadi kecelakaan kerja seperti tertimpa tandan buah sawit, terpapar debu dan seorang pekerja mengalami kecelakaan saat mengoperasikan mesin, namun belum ada pencatatan laporan kecelakaan. PT ANI merupakan perusahaan pengolahan minyak mentah sawit yang berlokasi di Desa Pahauman Kec. Sengah Temila. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mendeskripsikan tingkat pengetahuan sikap dan perilaku penggunaan APD pada karyawan sawit di pabrik PT ANI Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, dengan populasi penelitian berjumlah 78 orang dan sampel merupakan keseluruhan populasi. Hasil penelitian menunjukkan dari 78 pekerja, yang memiliki pengetahuan Baik sebanyak 64 pekerja (82,06%); yang memiliki pengetahuan Cukup sebanyak 14 pekerja (17,94%); dan yang memiliki sikap mendukung sebanyak 67 pekerja (85,9%); kurang mendukung 11 pekerja (14,10%); Perilaku pekerja tentang penggunaan APD 38 (48,72%) pekerja memiliki perilaku positif dan 40 pekerja (51,28) memiliki perilaku negatif. Secara keseluruhan para pekerja memiliki pengetahuan yang baik dan bersikap mendukung dalam penggunaan APD, namun sebagian besar pekerja menunjukkan sentimen perilaku negatif.

Kata kunci : Alat Pelindung Diri, Pengetahuan, Perilaku, Sikap

Pendahuluan

Persaingan industri yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi. Kualitas produk yang dihasilkan tidak terlepas dari peranan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki perusahaan seperti modal, mesin, dan material dapat bermanfaat apabila telah diolah

oleh SDM sebagai tenaga kerja tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (Lestari & Trisyulianti, 2009).

Pengelola tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya kesehatan melalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan bagi tenaga kerja. Berdasarkan pasal tersebut, maka pengelola tempat kerja di

perusahaan mempunyai kewajiban persaingan industri yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi. Berdasarkan pasal tersebut, maka pengelola tempat kerja di perusahaan mempunyai kewajiban untuk menyetatkan para tenaga kerjanya. Salah satunya adalah melalui upaya kesehatan dan keselamatan kerja (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009).

Faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah keselamatan kerja. Perusahaan perlu memelihara kesehatan karyawan, kesehatan ini menyangkut kesehatan fisik ataupun mental. Kesehatan karyawan yang buruk akan mengakibatkan kecenderungan tingkat absensi yang tinggi dan produksi yang rendah. Adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena mereka akan lebih jarang absen kerja dengan lingkungan yang menyenangkan, sehingga secara keseluruhan akan mampu bekerja lebih lama berarti lebih produktif (Piri et al., 2012).

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja di lingkungan kerja. Hal ini merupakan bentuk upaya dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan sehat, serta dapat menekan angka kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja ini tidak mungkin terwujud jika keselamatan dan kesehatan kerja belum menjadi budaya di lingkungan kerja (Prasetyo & Budiati, 2016).

Penggunaan APD sebenarnya menempati prioritas pengendalian resiko paling akhir, setelah pengendalian dengan eliminasi, substansi, *Engineering* dan pengendalian secara administratif tidak berhasil dilakukan. Banyak perusahaan lebih memilih menggunakan pilihan terakhir yaitu dengan merekomendasikan pemakaian APD sebagai tindakan proteksi dini terhadap bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang timbul di tempat kerja. Penggunaan APD yang baik, dapat memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dari keparahan dampak kecelakaan kerja dan dapat mendukung kinerja karyawan, sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan produktivitas baik karyawan maupun perusahaan (Anomsari & Baiduri, 2006).

Kepatuhan tenaga kerja dalam penggunaan APD dapat mengurangi risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja, yaitu dengan patuh terhadap peraturan yang telah disepakati

perusahaan dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja. Ketidapatuhan penggunaan APD sangat mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang akan menyebabkan 5 jenis kerugian diantaranya adalah kerusakan, kekacauan organisasi, keluhan dan kesedihan, kelainan dan cacat, kematian (Susanto et al., 2013).

Pabrik kelapa sawit PT ANI Pahauman sebagai perusahaan pengolahan buah kelapa sawit, penghasil bahan minyak sawit yang berlokasi Di desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, terdapat kebijakan tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Salah satunya dengan menyediakan alat pelindung diri dan mewajibkan pekerja/buruh untuk menggunakan APD dengan benar atau sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) sehingga tidak menimbulkan terjadinya dampak negatif terhadap keselamatan dan gangguan kesehatan bagi karyawan yang timbul dari akibat kerja dan kecelakaan kerja. Berdasarkan survey awal yang saya lakukan pada Kamis 10 Februari 2022 di PT ANI Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak memiliki jumlah 108 orang karyawan.

Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) 2018 pada Provinsi Kalimantan Barat terdapat kecelakaan 10,12% kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja, khusus, sedangkan pada Kabupaten Landak terdapat 9,69% kejadian kecelakaan kerja yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan dipabrik kelapa sawit PT ANI Pahauman, ditemukan pekerja dibagian pengolahan yang tidak menggunakan APD saat bekerja sebanyak 10 orang, dan dari survey kondisi dan situasi di tempat kerja tersebut menunjukkan adanya potensi bahaya pada pekerja bagian pengolahan/produksi, diketahui bahwa tidak ada pengawasan dan teguran pada pekerja jika tidak menggunakan APD saat melakukan pekerjaan, oleh karena itu peneliti berminat untuk meneliti tentang gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku penggunaan APD pada karyawan sawit di pabrik PT Agronusa Investama (PT ANI) Desa Pahauman Kec. Sengah Temila Kabupaten Landak 2022.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi

tertentu (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggambarkan pengetahuan, sikap dan perilaku penggunaan APD pada karyawan sawit di pabrik PT Agronusa Investama (PT ANI) Desa Pahauman Kec. Sengah Temila Kabupaten Landak 2022. Penelitian ini dilaksanakan mulai April s.d. Juni 2022 di PT ANI Desa Pahauman Kec. Sengah Temila Kabupaten Landak. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja di bagian produksidi PT ANI dengan jumlah pekerja sebanyak 78 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan total sampling, yaitu sampel merupakan keseluruhan populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner, dan data yang di dapatkan dianalisis secara deskriptif, ditabulasikan dalam bentuk tabel frekuensi, dan di narasikan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pekerja Bagian Produksi di PT ANI Pahauman Kec. Sengah Temila Kab. Landak 2022

No	Bagian	Jenis Kelamin		Total
		Pria	Wanita	
1	Kerani Kebun /Pemanen	16	-	16
2	Kerani Timbang	6	2	8
3	Kerani Produksi	12	3	15
4	Kerani Gudang	8	2	10
5	Kerani Sortir Buah	9	2	11
6	Kerani Ispo	2	-	2
7	Bengkel/Mekanik	7	-	7
8	Kerani Kesehatan	2	3	5
9	Keamanan	4	-	4
	Jumlah	66	12	78

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah pekerja bagian produksi di PT ANI Pahauman sebanyak 78 orang. Para pekerja di dominasi oleh pria, yaitu sebanyak 66 orang, sedangkan para pekerja wanita sebanyak 12 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja Tentang APD di PT ANI Pahauman Kec. Sengah Temila Kab. Landak 2022

Bagian Pekerja	Pengetahuan				Total
	Baik		Cukup		
	n	%	n	%	
Kerani Kebun/Pemanen	14	87,5	2	12,5	100
Kerani Timbang	7	87,5	1	12,5	100
Kerani Produksi	13	86,6	2	13,10	100

Kerani Gudang	5	50	5	50	100
Kerani Sortir Buah	11	100	0	0	100
Kerani Ispo	2	100	0	0	100
Bengkel/Mekanik	5	71,43	2	28,57	100
Kerani Kesehatan	5	100	0	0	100
Keamanan	2	50	2	50	100
Jumlah	64	82,06	14	17,94	100

Sumber: Data Primer, 2022

Pada tabel 2, menunjukkan bahwa dari 78 pekerja yang memiliki pengetahuan tentang APD Baik sebanyak 64 pekerja (82,06%), yang memiliki pengetahuan Cukup sebanyak 14 pekerja (17,94%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Pekerja Mengenai APD di PT ANI Pahauman Kec. Sengah Temila Kab. Landak 2022

Soal kuesi-oner	Jawaban Pengetahuan APD					
	Meme-nuhi	%	Tidak meme-nuhi	%	Jumlah	%
1	78	100	0	0	78	100
2	78	100	0	0	78	100
3	78	100	0	0	78	100
4	78	100	0	0	78	100
5	78	100	0	0	78	100
6	69	88,46	9	11,54	78	100
7	71	91,03	7	8,97	78	100
8	78	100	0	0	78	100
9	62	79,49	16	20,51	78	100
10	59	75,65	19	24,35	78	100
11	78	100	0	0	78	100
12	60	76,93	18	23,07	78	100

Sumber: Data Primer, 2022

Pada tabel 3, menunjukkan bahwa pekerja banyak yang tidak memahami soal pertanyaan nomor 9 tentang bahaya kerja tidak menggunakan APD yaitu sebanyak 16 pekerja (20,51%), soal nomor 10 tentang tanda-tanda peringatan di tempat kerja yaitu sebanyak 19 pekerja (24,35%), dan soal nomor 12 yaitu sebanyak 18 pekerja (23,07%).

Responden yang memiliki pengetahuan baik umumnya sudah mengetahui fungsi dan kegunaan alat pelindung diri hal ini dibuktikan dengan banyaknya pekerja yang berhasil menjawab kuesioner yang peneliti berikan namun dalam hal ini didapati juga pekerja yang memiliki pengetahuan cukup, kebanyakan pekerja tidak peduli dengan bahaya apabila tidak menggunakan alat pelindung diri, dan mengabaikan tanda-tanda peringatan ditempat kerja karena ditempat kerja tidak dilengkapi dengan tanda-tanda tersebut.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu dan mempunyai 6 tingkatan dalam domain kognitif seperti tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Notoatmodjo, 2003). Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan sikap pada diri seseorang. Pengetahuan adalah sesuatu yang perlu, tetapi bukan merupakan faktor yang cukup untuk merubah sikap yang baik.

Sejalan dengan penelitian Verawaty (2001) pada PT. Aneka Tambang UBPN Pomala Sulawesi Tenggara, bahwa dari 54 responden didapatkan 48 responden yang berpengetahuan cukup tentang penggunaan alat pelindung diri dan 6 responden yang berpengetahuan kurang tentang penggunaan alat pelindung diri.

Responden yang memiliki pengetahuan baik disebabkan oleh responden dapat menyebutkan jenis APD yang diperlukan. Namun begitu saat bekerja di lapangan responden tidak menggunakan APD secara lengkap dan ada juga responden yang sama sekali tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja. Hal ini disebabkan karena pengetahuan mereka tentang APD masih belum optimal. Pengetahuan mereka hanya sebatas APD yang kontak langsung pada anggota tubuh bagian bawah seperti kaki. Kebanyakan dari mereka hanya memahami dampak langsung jika tidak menggunakan APD yaitu terkena pecahan kaca, paku, dan benda tajam lainnya. Dengan demikian tingkat pengetahuan responden mengenai APD adalah pada tingkat tahu (*know*). Dalam hal ini responden sudah mengetahui yang disebut dengan APD. Kata kerja untuk mengukur orang tahu tentang sesuatu adalah dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan akan mudah diterima melalui pengenalan suatu proses informasi yang diperoleh, maka responden yang mempunyai pengetahuan baik akan mempunyai kemampuan untuk mengingat, bersikap dan bertindak sesuai dengan informasi yang pernah diterimanya. Pengetahuan tentang APD pada responden tidak cukup hanya mengenal APD saja, tetapi harus mulai tertanam kesadaran yang tinggi untuk mengetahui apa manfaat penggunaan APD dan dampak apa yang akan ditimbulkan jika tidak menggunakan APD. Oleh karena itu perlu adanya pemberian informasi yang banyak kepada responden tentang penggunaan APD.

Pemerintah Dinas Lingkungan Kabupaten Landak perlu mengadakan latihan dan sosialisasi mengenai pentingnya menggunakan Alat Pelindung Diri saat bekerja sehingga resiko terjadinya cedera dan kecelakaan kerja dapat diminimalis atau bahkan tidak ada kecelakaan kerja dan meningkatkan pengetahuan pekerja tentang keselamatan kerja agar semua pekerja memiliki pengetahuan yang baik terutama dalam penggunaan APD. Selain itu pemerintah harus terus memberikan informasi dengan cara menyebarkan selebaran atau media lain yang mudah dilihat dan dibaca oleh pekerja.

Semakin sering memberikan penyuluhan tentang APD baik manfaat, kegunaan, dan akibat buruk yang ditimbulkan jika tidak menggunakannya akan semakin sering petugas memahami, dan mengerti tentang informasi APD yang baik dan benar.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Sikap Pekerja Mengenai APD di PT ANI Pahauman Kec. Sengah Temila Kab. Landak 2022

Sikap	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	
	n	%
Mendukung	67	85,9
Kurang Mendukung	11	14,1
Total	78	100

Sumber: Data Primer, 2022

Pada tabel 4, menunjukkan bahwa dari 78 pekerja yang memiliki sikap mendukung dalam pemakaian alat pelindung diri sebanyak 67 pekerja (85,9), sikap kurang mendukung sebanyak 11 pekerja (14,1%).

Berdasarkan hasil survey di lapangan yang mempengaruhi sikap pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri, yaitu karena tidak tersedianya APD berupa Masker, pekerja mengatakan malas menggunakan alat pelindung diri karena alat pelindung diri hanya menghambat pekerjaan yang mereka kerjakan sehingga pekerja malas untuk menggunakannya.

Sikap tenaga kerja dalam penggunaan APD dapat mengurangi risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja, yaitu dengan patuh terhadap peraturan yang telah disepakati perusahaan dalam mengurangi resiko kecelakaan kerja. Sikap ketidak patuhan penggunaan APD sangat mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang akan menyebabkan 5 jenis kerugian diantaranya adalah kerusakan, kekacauan organisasi, keluhan dan kesedihan, kelainan, cacat, kematian (Susanto et al., 2013).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Perilaku Pekerja Mengenai APD di PT ANI Pahauman Kec. Sengah Temila Kab. Landak 2022

No.	Perilaku	n	%
1	Positif	38	48,7
2	Negatif	40	51,3
	Total	78	100

Sumber: Data Primer, 2022

Pada tabel 5, menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki perilaku negatif yaitu 40 orang (51,28%), lebih banyak dari perilaku positif yaitu 38 orang (48,72%).

Berdasarkan hasil tersebut perhitungan terbanyak perilaku negatif pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, alasan pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri menjawab karena alat pelindung diri yang kurang memadai khusus nya untuk APD masker, karena kurangnya APD tersebut sehingga pekerja malas untuk menggunakannya.

Penggunaan APD sangat penting bagi para pekerja, terutama untuk mencegah penyakit akibat kerja ataupun kecelakaan kerja. Namun demikian pada kenyataannya masih banyak tenaga kerja yang masih belum mengenakan APD biasanya menunjukkan sistem manajemen keselamatan yang gagal, terbatasnya faktor stimulan pimpinan, keterbatasan sarana, rendahnya kesadaran pekerja terhadap keselamatan kerja dan lain-lain (Liswanti, 2014).

Banyak faktor yang menjadi penyebab tenaga kerja tidak patuh menggunakan APD meskipun perusahaan telah menyediakan APD dan menerapkan peraturan yang mewajibkan tenaga kerja menggunakan APD. Hal ini berarti masih ada yang perlu diteliti lebih lanjut terkait faktor yang mungkin dapat menyebabkan tenaga kerja patuh dalam menggunakan APD. Resiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi karena pekerjaan membuat perusahaan tidak cukup hanya menyediakan APD dan mewajibkan tenaga kerja (Putri & Denny, 2014).

Melihat dari hasil penelitian ternyata Tingkat Pengetahuan dan Sikap pekerja tentang Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja di PT ANI Pahauman menunjukkan ketidak sinambungan dimana dapat dilihat bahwa rata-rata pekerja memiliki pengetahuan yang baik dan cukup namun dalam penerapannya sikap pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri

masih sangat memperhatikan lebih banyak pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri dibandingkan dengan yang menggunakan alat pelindung diri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan para pekerja memiliki pengetahuan yang baik dan bersikap mendukung dalam penggunaan APD, namun para pekerja sebagian besar menunjukkan sentimen perilaku negatif. Selain itu, para pekerja sebaiknya para pekerja membiasakan diri untuk selalu menggunakan Alat Pelindung Diri setiap melakukan pekerjaan, dan kepada pimpinn PT ANI Pahauman untuk lebih meningkatkan perihal edukasi, dan pengawasan dalam penggunaan APD untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anomsari, A., & Baiduri. (2006). *Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Bagian Produksi Kulkas/Freezer di PT. Sharp Elektronik Indonesia Tahun 2006*.
- Lestari, T., & Trisyulianti, E. (2009). Hubungan Keselamatan dan Kesehatan (K3) dengan Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus: Bagian Pengolahan PTPN VIII Gunung Mas, Bogor). *Jurnal Manajemen*, 1(1).
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka cipta.
- Piri, S., Sompie, B. F., & Timboeleng, J. A. (2012). Pengaruh Kesehatan, Pelatihan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi di Kota Tomohon. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 2(4).
- Prasetyo, E., & Budiati, R. E. (2016). Analisis Program Inspeksi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Bentuk Upaya Promosi Budaya K3 Di Lingkungan Kerja. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*.
- Putri, K. D. S., & Denny, Y. (2014). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. *The Indonesian Journal of Occupational Safety, Health and Environment*, 1(1), 24–36.
- Susanto, A., Arifin, B., & Arifin, B. (2013).

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pekerja dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) di Bagian Coal Yard PT X Unit 3 & 4 Kabupaten Jepara Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 2(1), 18861.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. 2009(75), 31–47.

Verawaty. (2001). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Pada Karyawan PT. Aneka TambangUBPN Komala Sulawesi Tenggara*. UIN Alauddin Makassar.